

# GAMBARAN PENDEKATAN BELAJAR DAN PERSEPSI TENTANG *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* MAHASISWA PSIK UR

Rukmana<sup>1</sup>, Herlina<sup>2</sup>, Fathra Annis Nauli<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Riau

Email: [Rukmaana@ymail.com](mailto:Rukmaana@ymail.com)

## *Abstract*

*Problem Based Learning (PBL) is a learning approach that stimulates learners to study in groups in searching for solutions from real-world problems. This study aims to know the description of learning approach and perception about Problem Based Learning (PBL) of PSIK UR students with a descriptive research design using the simple random sampling technique. This research involved 88 students of PSIK UR. The measuring tool used were the Study Process Questionnaire (SPQ) and Problem Based Learning (PBL) perceptions that have been tested for the validity and reliability. The data analysis used was univariate data analysis with the result; there were 40 students (45,9%) using deep approach, 25 students (28,4%) using achieving approach, 22 students (25%) using surface approach, and related to the perception of Problem Based Learning (PBL) it was found that 54 students (61,4%) had negative perception, and 34 students (38,6%) had positive perception. Based on this research, the students are expected to be able to make changes in deep learning approach, and finally they are able to increase their learning motivation so that they are able to improve their learning achievement and critical thinking in solving problems through good ways.*

*Keywords: Learning Approach, Perception, Problem Based Learning (PBL), Student*

## PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Perguruan Tinggi (Pasal 1 Butir 6 Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa). Kurikulum di perguruan tinggi saat ini telah diubah yaitu dari kurikulum berbasis pada isi (*content*) menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) berdasarkan SK Mendiknas No 323/U/2002. Kurikulum berbasis kompetensi dapat merubah mahasiswa dari yang kurang kompeten menjadi mahasiswa yang lebih kompeten (Wahyuningsi & Santoso, 2013).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan metode *Problem Based Learning (PBL)* merupakan strategi pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)*. Metode pembelajaran ini menempatkan mahasiswa sebagai peserta didik aktif dan dosen sebagai mitra belajar maupun fasilitator. Prinsip *student centered learning* ini bertujuan agar mahasiswa memiliki dan menghayati jiwa belajar sepanjang hayat serta menguasai *hard*

*skills* dan *soft skills* yang sangat mendukung (Fitriani, 2012).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan informasi yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran serta pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu mahasiswa agar dapat belajar dengan baik (Fathurrohman, 2017). Proses pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan menggunakan metode pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting, karena dengan metode pembelajaran pendidik dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan di instansi pendidikan sangat banyak, salah satunya adalah *Problem Based Learning (PBL)*. *PBL* dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh mahasiswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan mahasiswa dalam pencapaian materi pembelajaran

(Darmadi, 2017). Pembelajaran ini menuntut mahasiswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan dosen berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis (Sani, 2015).

*PBL* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang mahasiswa untuk belajar dan bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat mahasiswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada mahasiswa, sebelum mahasiswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Darmadi, 2017). *PBL* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan mampu mengidentifikasi kebutuhan belajarnya sendiri. Hal ini akan menstimulus mahasiswa untuk mencari secara aktif sumber belajar yang diperlukan dan pada akhirnya pengetahuan, keterampilan, dan tingkahlaku akan meningkat (Noprianti, 2016).

Penelitian Wahyuningsih & Santoso (2013), menunjukkan bahwa sistem pelaksanaan *PBL* sudah cukup baik karena mahasiswa sudah mampu untuk mendiskripsikan pengetahuan mengenai metode *PBL*. Metode ini sangat cocok diaplikasikan untuk pendidikan keperawatan. *PBL* melatih mahasiswa keperawatan untuk aktif dalam memecahkan masalah keperawatan dan mencari solusi atas kasus atau permasalahan yang diberikan dan mahasiswa aktif dalam mencari sumber ataupun materi dari berbagai literatur baik dari perpustakaan maupun internet, karena lulusan perawat akan senantiasa dihadapkan pada pasien dengan berbagai macam kasus dan dituntut mampu berpikir kritis dan sistematis untuk menganalisa sesuai penyakit yang diderita pasien.

Pelaksanaan *PBL* yang membutuhkan banyak waktu menjadi salah satu kekurangan sekaligus faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *PBL*. Mahasiswa atau

peserta didik terkadang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan sesuai kasus pemicu yang telah diberikan, karena waktu yang terlalu panjang dan pembahasan meluas menyebabkan mahasiswa menjadi bingung atas informasi yang mereka ketahui secara berlebihan (Wahyuningsih & Santoso, 2013). Tingkat keberhasilan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa.

Penelitian Biggs 1991 (dalam Syah, 2011) memaparkan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan menjadi 3, yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ ambisi pribadi). Pendekatan belajar seseorang akan cenderung stabil sepanjang waktu pembelajaran selama mahasiswa tersebut sudah beradaptasi terhadap lingkungan belajarnya (Cevany, 2013). Mahasiswa keperawatan PSIK UR dalam hal ini cenderung telah mengadopsi pendekatan belajar tertentu karena sudah beradaptasi dengan lingkungan belajar seperti metode pembelajaran dan sistem evaluasi.

Pendekatan *surface* (permukaan atau bersifat lahiriah) yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik), misalnya mau belajar karena takut tidak lulus ujian sehingga dimarahi orang tua. Oleh karena itu gaya belajarnya lebih cenderung santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam. Pendekatan *deep* (mendalam), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik), misalnya mau belajar karena memang tertarik pada materi dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu gaya belajarnya cenderung lebih serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi) yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa ini lebih serius

dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar lainnya (Syah, 2015).

Persepsi pada hakikatnya adalah proses pemahaman yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Thoha, 2015). Setiap mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan *PBL*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Indriani (2014) yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju dengan proses pelaksanaan *PBL* atau tutorial, dapat dilihat dari mahasiswa yang mengatakan sangat setuju sebanyak 1 mahasiswa (1,6%), kemudian mahasiswa yang mengatakan setuju terhadap proses pelaksanaan *PBL* sebanyak 38 mahasiswa (62,3%) dan mahasiswa yang mengatakan tidak setuju terhadap proses pelaksanaan *PBL* sebanyak 14 mahasiswa (36,1%). Penelitian di Sri Lanka menunjukkan lebih dari 50% mahasiswa Fakultas Kedokteran setuju dengan metode *PBL*, akan tetapi metode *PBL* boros waktu (Wahyuningsih & Santoso, 2013).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan kepada 10 orang mahasiswa PSIK UR dengan metode wawancara pada mahasiswa program A dan program B mengenai pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa selama proses belajar di PSIK UR. Dari hasil wawancara didapatkan 2 mahasiswa menggunakan pendekatan permukaan (*surface*) yaitu, mahasiswa mengatakan pendekatan belajarnya memang asal hafal dan belajar ketika ingin ujian saja, 5 orang menggunakan pendekatan mendalam (*deep*) yaitu mahasiswa mengatakan bahwa ketika belajar mahasiswa memang betul-betul memahami materi sehingga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, 3 orang menggunakan pendekatan pencapaian prestasi tinggi (*achieving*) yaitu. Mahasiswa mengatakan apabila nilai ujian turun mahasiswa merasa kecewa dan mahasiswa mengatakan merasa sedih kalo nilai ujian turun, dan 4 orang mengatakan metode *PBL* dapat meningkatkan komunikasi dan keterampilan dalam pemecahan masalah, dan membuat mahasiswa dapat berpikir kritis dalam pemecahan masalah diskenario, 3 orang mahasiswa mengatakan metode *PBL* boros

waktu dan buang-buang waktu saja, dan 3 orang mahasiswa mengatakan bosan dan kurang bersemangat dalam mencari sumber dan literatur dalam pemecahan masalah skenario dengan metode *PBL*. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran pendekatan belajar dan persepsi *Problem Based Learning (PBL)* mahasiswa PSIK UR.

Tujuan Penelitian ini untuk melihat gambaran pendekatan belajar dan persepsi tentang *Problem Based Learning (PBL)* mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang gambaran pendekatan belajar dan persepsi tentang *Problem Based Learning (PBL)* mahasiswa PSIK UR.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau pada tanggal 11 januari sampai 22 januari 2018. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau pengambilan sampel menggunakan tehnik simple random sampling sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 88 orang mahasiswa.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat distribusi yaitu mendeskripsikan karakteristik responden (angkatan dan jenis kelamin), gambaran pendekatan belajar dan gambaran persepsi tentang *Problem Based Learning (PBL)*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan tanggal 11 Januari sampai dengan 22 Januari 2018 di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas yaitu:

### 1. Karakteristik responden

#### a. Angkatan

Tabel 1

*Distribusi Frekuensi Angkatan Responden*

No	Angkatan	Frekuensi	Persentase
1.	A 2014	15	17%
2.	A 2015	15	17%

3.	A 2016	19	21,6%
4.	A2017	24	27,3%
5.	B 2016	10	11,4%
6.	B 2017	5	5,7%
Total		88	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa dari 88 responden yang diteliti, jumlah responden per angkatan sebagian besar terdapat di A 2017 yaitu sebanyak 24 orang (27,3%).

## b. Jenis Kelamin

Tabel 2

*Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden*

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	13	14,8%
2.	Perempuan	75	85,2%
Total		88	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa dari 88 responden yang diteliti, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 orang (85,2%) dan responden laki-laki sebanyak 13 orang (14,8%).

## 2. Gambaran pendekatan belajar

Tabel 3

*Distribusi Frekuensi Pendekatan Belajar Responden*

No	Pendekatan belajar	Frekuensi	Persentase
1.	<i>Surface</i>	22	25%
2.	<i>Deep</i>	40	45,5%
3.	<i>Achieving</i>	26	29,5%
Total		88	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa dari 88 responden yang diteliti, diketahui bahwa responden yang memiliki pendekatan *surface* sebanyak 22 orang (25%), responden yang memiliki pendekatan belajar *deep* sebanyak 40 orang (45,5%), dan responden yang memiliki pendekatan belajar *achieving* sebanyak 25 orang (28,4%).

## 3. Gambaran persepsi tentang PBL

Tabel 4

*Distribusi Frekuensi Persepsi tentang PBL Responden*

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase
1.	Negatif	54	61,4%

2.	Positif	34	38,6%
Total		88	100%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data bahwa dari 88 responden yang diteliti, diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi negatif sebanyak 54 orang (61,4%) dan responden yang memiliki persepsi positif sebanyak 34 orang (38,6%).

## PEMBAHASAN

### A. Pembahasan hasil penelitian

#### 1. Karakteristik responden

##### a. Angkatan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 88 responden yang diteliti didapatkan angkatan terbanyak didominasi pada angkatan A 2017 berjumlah 24 orang (27,3%), hal ini dikarenakan pada tahun 2017 kuota untuk S1 keperawatan regular di tambah oleh pihak Universitas Riau, sehingga angkatan A 2017 adalah angkatan yang jumlah proporsi mahasiswa terbanyak di PSIK UR dibandingkan dengan angkatan-angkatan sebelumnya.

##### b. Jenis kelamin

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 88 responden yang diteliti didapatkan jenis kelamin terbanyak didominasi oleh perempuan berjumlah 75 orang (85,2%). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suharto dan Purwanti (2009) menunjukkan bahwa dari 31 responden didapatkan responden terbanyak adalah perempuan berjumlah 20 orang (54,5%). Hal ini dikarenakan bahwa proporsi wanita pada pendidikan keperawatan lebih besar dari pada laki-laki.

Profesi keperawatan yang didominasi oleh kaum perempuan karena sikap dasar perempuan yang identik sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, lemah lembut, berbelas kasih dan gemar bersosialisasi. Kaum perempuan dianggap memiliki naluri keibuan dan sifat *caring* terhadap orang lain (Gunarsa, 2008). Pernyataan dapat dilihat dari sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan seorang Florence Nightingale

yang menerapkan prinsip “*Mother Intrinsic*”, sehingga dunia keperawatan identik dengan perempuan. Namun demikian kondisi tersebut sekarang sudah berubah dikarenakan banyaknya laki-laki yang mengambil pendidikan keperawatan, akan tetapi proporsi perempuan masih lebih dominan dibandingkan laki-laki.

## 2. Gambaran pendekatan belajar mahasiswa PSIK UR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 88 responden yang diteliti didapatkan pendekatan belajar yang terbanyak digunakan responden adalah pendekatan belajar *deep* yaitu 40 orang (45,5%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Cevany (2013) tentang hubungan *learning approach* dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran UR, yang menunjukkan bahwa pendekatan belajar terbanyak digunakan di Fakultas Kedokteran UR adalah pendekatan *deep* sebanyak 64 orang (59,3%).

Strategi seseorang dengan pendekatan *deep* adalah mencari pemahaman yaitu dengan memanfaatkan waktu untuk belajar secara mendalam dengan banyak membaca dan berusaha untuk menghubungkan antara pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru. Penggunaan pendekatan *deep*, menimbulkan perasaan tertarik, tantangan yang positif dan kegembiraan, sehingga belajar bukan menjadi beban bagi seseorang melainkan menjadi hal yang menyenangkan, (Biggs & Tang, 2011).

Pendekatan belajar *deep* biasanya mempelajari materi karena memang seseorang tertarik dan merasa membutuhkannya (intrinsik), sehingga gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya di dunia nyata. Bagi mahasiswa, sangat penting untuk lulus dengan mendapatkan nilai yang baik, tetapi yang lebih penting apabila memiliki pengetahuan yang banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya (Syah, 2011).

Cevany (2013) menjelaskan bahwa pendekatan belajar *deep* lebih optimal dan lebih sesuai dengan kebutuhan zaman dibanding prestasi belajar dengan

pendekatan belajar lain. Pendekatan belajar *deep* mampu memotivasi mahasiswa untuk terus belajar dan berkembang serta diiringi timbulnya perasaan positif ketika belajar dan akan membantu mahasiswa memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal ini didukung oleh pernyataan Syah (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang menerapkan pendekatan *deep* memiliki peluang besar meraih prestasi belajar yang bermutu.

Peneliti berasumsi bahwa responden yang menggunakan pendekatan belajar *deep* karena mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai praktisi kesehatan dimasa mendatang, sehingga mendorong mahasiswa untuk menggunakan pendekatan *deep* dalam proses belajar. Seorang perawat memiliki tanggung jawab yang besar dalam tugasnya, oleh karena itu pendekatan belajar yang baik diterapkan mahasiswa keperawatan adalah pendekatan *deep* karena akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dibutuhkan sebagai perawat yang kompeten, dengan pendekatan *deep* (mendalam) saat mempelajari sesuatu masalah yang ditemukan akan membuat mahasiswa lebih mengerti dan lebih paham bagaimana cara memecahkan masalah yang ditemukan.

## 3. Gambaran persepsi tentang PBL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 88 responden yang diteliti didapatkan persepsi mahasiswa tentang *problem based learning* adalah persepsi negatif sebanyak 54 orang (61,4%). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Manggarsari (2012) menunjukkan bahwa 51,4% responden memiliki persepsi positif terhadap penerapan *PBL* di FIK UI. Hal ini bisa jadi dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Manggarsari sebagian besar adalah mahasiswa ekstensi yang sebagian besar sudah pernah bekerja sebagai perawat. Pengalaman yang telah dialami tentu sudah jauh lebih beragam dibandingkan mahasiswa regular. Mahasiswa ekstensi juga sudah melawati sistem pendidikan akademi keperawatan

sebelumnya. Hal ini memungkinkan mahasiswa ekstensi untuk memiliki persepsi positif terhadap penerapan PBL yang memang lebih bersifat aktif, interaktif, dan tidak monoton.

Thoha (2015) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang.

Pada penelitian ini 54 orang mahasiswa memiliki persepsi negatif dikarenakan responden memiliki anggapan bahwa dengan menggunakan metode *PBL* membuat materi yang dipelajari menjadi lebih kurang menarik, selain itu responden juga kurang berpartisipasi terhadap proses pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Wanda, dkk (2011) yang menyatakan bahwa kurangnya peminatan mahasiswa terhadap *PBL* disebabkan oleh banyaknya jumlah tugas yangt diberikan, tingkat kesukaran tugas, dan kurangnya partisipasi antar tim.

Peneliti berasumsi responden memiliki persepsi negatif tentang *PBL* dimana persepsi adalah pandangan seseorang tentang sesuatu dengan pancaindra atau sesuatu tentang objek dan simbol (Hidayat, 2009), persepsi yang negatif membuat mahasiswa kurang berminat dalam mencari literatur, sehingga kemampuan untuk memahami sesuatu lebih sempit dan dangkal. Ini dapat dilihat ketika mahasiswa mengisi kuesioner untuk persepsi lebih dominan negatif karena menurut mahasiswa pada saat peneliti bertanya kenapa, hampir sebagian mahasiswa mengatakan kurang mengerti dengan apa yang dipelajarinya

lebih dalam, karena terlalu banyak literatur yang disampaikan pada proses tutorial dalam memecahkan sebuah masalah.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti adalah kuesioner tidak dapat dibagikan dan diisi langsung oleh responden didepan peneliti karena kebanyakan responden tidak berada di tempat dikarenakan libur. Salah satu upaya yang dapat menetralsir keadaan adalah peneliti menyebarkan kuesioner dilakukan via email terhadap responden yang telah terpilih.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 orang (85,2%) dan laki-laki sebanyak 13 orang (14,8%), gambaran pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa terbanyak adalah pendekatan *deep* 40 orang (45,5%), pendekatan *achieving* 26 orang (28,4%), pendekatan *surface* 22 orang (25%), dan gambaran persepsi *Problem Based Learning (PBL)* terbanyak adalah negatif sebanyak 54 orang (61,4%) dan persepsi positif 34 orang (38,6%).

## **SARAN**

### **1. Ilmu Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dipendidikan keperawatan.

### **2. Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun metode pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa untuk lebih termotivasi dan memahami materi yang telah diberikan.

### **3. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa keperawatan memiliki persepsi positif terhadap penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dan mampu menerapkan pendekatan belajar *deep* agar dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang di butuhkan dalam kondisi apapun.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait gambaran pendekatan belajar dan persepsi tentang *Problem Based Learning (PBL)* dan juga dapat mengembangkan hasil penelitian ini lebih dalam lagi tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan *Problem Based Learning (PBL)*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

---

<sup>1</sup> **Rukmana** : Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>2</sup> **Ns. Herlina, M. Kep., Sp. Kep.Kom** : Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>3</sup> **Ns. Fathra Annis Nauli, M. Kep., Sp. Kep.J**: Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Jiwa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

Biggs, J., & Tang C. (2011). *Teaching for quality learning at university*. McGraw-Hill. New York.

Cevany, W. (2013). *Hubungan learning approach dengan prestasi belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2009*. Repository unri.

Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern*. Yogyakarta: Garudhawaca

Fitriani, A. (2012). *Hubungan pendekatan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa tahun kedua Fakultas Kedokteran Universitas Riau*. Pekanbaru: Repository Unri.

Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perawatan*. Jakarta : Gunung Mulia.

Hidayat, D. R. (2009). *Pengantar psikologi untuk tenaga kesehatan : Ilmu Perilaku*. Jakarta: Trans Info Media.

Indriyani. (2014). *Kesesuaian gaya belajar terhadap persepsi penerapan problem based learning (PBL) pada mahasiswa*. Syifa' MEDIKA Vol.4, No 2, 120-134.

Manggarsari. (2012). *Persepsi mahasiswa keperawatan universitas indonesia program serjana terhadap penerapan colaborative learning dan problem based learning pada kurikulum berbasis kompetensi*. depok. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Nofrianti, R. (2016). *Pendapat mahasiswa terhadap implementasi PBL pada kurikulum berbasis kompetensi pada program studi s1 keperawatan*. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. Vol 5, No 2, 78-87.

Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suharto, D., & Purwanti, O.S. (2009). *Hubungan antara tipe kepribadian dengan motivasi untuk menyelesaikan skripsi pada mahasiswa transper jurusan keperawatan universitas muhamadiyah surakarta*. dilihat pada 26 januari di <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>

Syah, M. (2011). *Psikologi pendidikan dengan pendektan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, M. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Thoha, M. (2015). *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyuningsih, I. S., & Santoso, A. (2013). *Pengalaman mahasiswa S1 keperawatan dalam metode pembelajaran problem based learning*. dilihat pada 13 desember di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=98517&val=426>

Wanda, D., dkk. (2011). *Study triangulasi terhadap stress dan koping mahasiswa keperawatan selama proses belajar mengajar pada kurikulum berbasis kompetensi*. Depok. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.